



**Pengaruh Kinerja Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan
Good Corporate Governance Sebagai Moderasi (Pada Bursa Efek
Indonesia Subsektor Manufaktur Makanan dan Minuman
Periode 2016-2021)**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Desfi Aryani

022118034

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

FEBRUARI 2023



**Pengaruh Kinerja Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan
Good Corporate Governance Sebagai Moderasi (Pada Bursa Efek
Indonesia Subsektor Manufaktur Makanan dan Minuman
Periode 2016-2021)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi:

(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE)

**Pengaruh Kinerja Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan
Good Corporate Governance Sebagai Moderasi (Pada Bursa Efek
Indonesia Subsektor Manufaktur Makanan dan Minuman
Periode 2016-2021)**

Skripsi

Telah Disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari Jumat, tanggal 10 Februari 2023

Desfi Aryani

022118034

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

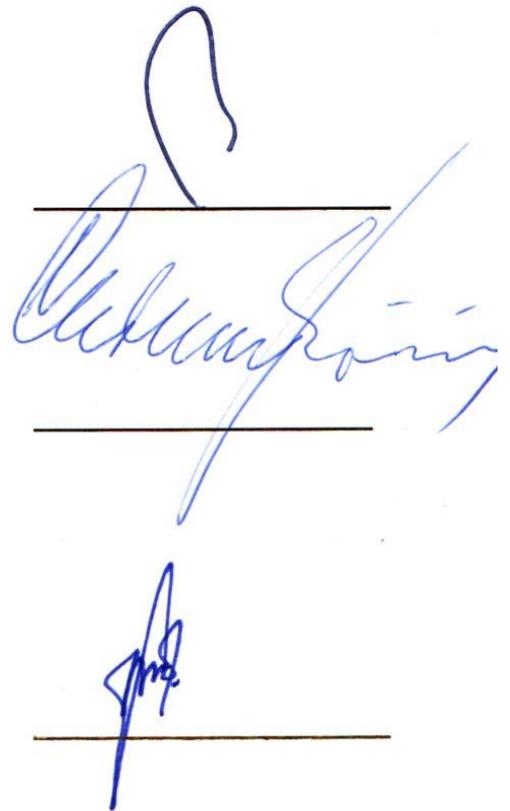
(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP.,
CPMP., CAP)

Ketua Komisi Pembimbing

(Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA)

Anggota Komisi Pembimbing

(Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP.,
CTCP., CFA., CNPHRP., CAP.)



LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desfi Aryani

NPM : 022118034

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi (Pada Bursa Efek Indonesia Subsektor Mufaktur Makanan dan Minuman Periode 2016-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Februari 2023



Desfi Aryani

022118034

HAK CIPTA

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

DESFI ARYANI 022118034. Analisis Kinerja Keuangan Pada Aspek Profitabilitas Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi (Subsektor Manufaktur makanan dan Minuman) Di bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Dibawah bimbingan Chandra Pribadi dan Agung Fajar Ilmiyono.

Tujuan didirikannya perusahaan mempunyai tujuan yang jelas yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek serta menerapkan strategi agar tujuannya tercapai. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor untuk bergabung menanamkan sahamnya di perusahaan dengan begitu nilai perusahaan juga akan naik. Nilai perusahaan merupakan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dikaitkan dengan nilai harga saham dari para investor. *Good Corporate Governance* merupakan rangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak investor dari perbedaan kepentingan yang dilakukan para manajer. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan Analisis Kinerja Keuangan Pada Aspek Profitabilitas Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi (Subsektor Manufaktur makanan dan Minuman) Di bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif metode explanatory survey dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data diuji dengan SPSS versi 26, metode statistik uji kualitas data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji hipotesis dengan Uji MRA (moderated Regression analysis, uji t, dan R square).

Pengujian secara parsial mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian *Moderated regression analysis* mendapatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* pada aspek kepemilikan saham secara manajerial di perusahaan karena faktor pengaruhnya yang tidak cukup signifikan tidak mampu memoderasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance*.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memuji syukur Alhamdulillah wasyukurillah kepada Allah SWT, segala puji bagi Allah SWT dengan segala kenikmatan yang selalu diberikan menjadikan hamba yang harus selalu bersyukur. Serta telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kinerja Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi (Pada Bursa Efek Indonesia Subsektor Manufaktur Makanan dan Minuman Periode 2016-2021)”** disusun sebagai salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayahnya dalam memberikan kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada orang tua saya, yang selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan secara moral dan materil kepada penulis
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak, MBA, CMA, CCSA, C.A, CESP, QIA., CFE., CGCAE selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Chandra Pribadi, Ak., M.Si., CPSAK., CA., CPA selaku ketua pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses skripsi ini.
6. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP.,CFA., CNPHRP., CAP. Selaku anggota pembimbing saya yang telah memberikan pengajaran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendidik dan

memberikan ilmu selama kuliah serta seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

8. Kepada Kakak saya Neneng Sri Nurhayati dan Awa Jenal Abidin yang selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan secara moral dan materil kepada penulis
9. Terimakasih kepada teman-teman saya Adelia Ananda, Diah Nurpitriani, Faradhila Haqq La Muhamad, Inayah, Nesya Nanda, Tasya Shafa F yang telah membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
10. Untuk kelas F Akuntansi terima kasih telah menjadi teman seperjuangan, menemani penulis baik belajar, bermain, dan masih banyak lagi.
11. Untuk semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Dengan penuh kesadaran diri dan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan acuan agar dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bogor, Februari 2023

Penulis,

Desfi Aryani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	61
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1. Maksud Penelitian.....	8
1.3.2. Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Kegunaan Praktis	9
1.4.2. Kegunaan Akademis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori Agensi.....	10
2.2 Laporan Keuangan	11
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	11
2.3 Profitabilitas.....	12
2.3.1. Definisi Profitabilitas.....	12
2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	12
2.3.3. Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas	13
2.3.4. Pengukuran Rasio Profitabilitas	14
2.4 Nilai Perusahaan.....	15
2.4.1. Definisi Nilai Perusahaan.....	15
2.4.2. Jenis- jenis Rasio Nilai perusahaan.....	15
2.4.3. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	16
2.4.3.1. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	16
2.5 Good Corporate Governance	17
2.5.1. Definisi Good Corporate Governance	17
2.5.2. Prinsip Dasar Good Corporate Governance.....	18
2.5.3. Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance	20
2.5.4. Perkembangan <i>Good Corporate Governance</i> Indonesia.....	20

2.5.5. Pengukuran Good Corporate Governance	21
2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	22
2.6.1. Penelitian Terdahulu.....	22
2.6.2. Kerangka Pemikiran	27
2.6 Hipotesis Penelitian :	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	30
3.2.1. Objek Penelitian.....	30
3.2.2. Unit Analisis	30
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	31
3.3.1. Jenis Data Penelitian.....	31
3.3.2. Sumber Data Penelitian.....	31
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	31
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	32
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	34
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	34
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.2.1 Uji Normalitas	35
3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas	35
3.7.2.3 Uji Multikolinieritas	36
3.7.2.4 Uji Autokorelasi	36
3.7.3. Uji Hipotesis.....	37
3.7.3.1. Analisis MRA (Moderate Regression Analysis).....	37
3.7.3.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)....	37
3.7.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Hasil Pengumpulan Data	39
4.1.1. Data Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.	39
4.1.1.1 Return On Asset (ROA)	39
4.1.1.2 Tobin's Q	40
4.1.1.3 Corporate Governance Diukur Dengan Kepemilikan Manajerial.....	42
4.2 Analisis Data.....	44
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	44

4.2.2. Analisis Asumsi Klasik	45
4.2.3. Uji Hipotesis	49
4.2.3.1 Uji H1 Analisis Regresi Sederhana	50
4.2.3.2 Uji hipotesis 2 - Moderated Regression Analysis (MRA)	50
4.2.3.3 Uji hipotesis 3 - Uji Koefisien Regresi Secara bersama- sama (UJI F)	51
4.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	51
4.3 Pembahasan.....	52
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020.....	53
4.3.2 Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial) Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Subsektor Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran	55
5.2.1. Kegunaan Praktis	56
5.2.2. Kegunaan Akademis.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	<i>Asian Corporate Governance Market Rankings and Trends</i>	4
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3. 2	Proses Seleksi Sampel Perusahaan	33
Tabel 3. 3	Daftar nama perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian tahun 2016 – 2020 yang terdaftar di BEI	34
Tabel 4. 1	Data ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020	39
Tabel 4. 2	Data Tobin’s Q pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.	41
Tabel 4. 3	Data Corporate Governance yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020.....	42
Tabel 4. 4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 5	Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4. 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4. 7	Hasil Uji Multikolineritas	47
Tabel 4. 8	Hasil Uji Autikorelasi	48
Tabel 4. 9	Hasil Uji Regresi Sederhana (Uji T)	49
Tabel 4. 10	Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	50
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Bersama-sama (Uji F)	56
Tabel 4. 11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2).....	52
Tabel 4. 12	Hasil Hipotesis Penelitian	52

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.2 Grafik perkembangan rata- rata profitabilitas Return On Assets (ROA), Nilai Perusahaan (Tobin's Q), dan Kepemilikan Manajerial (KM) Perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016- 2021..6
- Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2021	61
Lampiran 2 Perhitungan Nilai Perusahaan (Tobin's q) Pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2021	62
Lampiran 3 Perhitungan Good Corporate Governance (Kepemilikan manajerial) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2021	63
Lampiran 4 Perhitungan Nilai Kapitalisasi Pasar pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2021	63
Lampiran 5 Susunan Pemegang Saham Kepemilikan Manajerial PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2016-2021	64
Lampiran 6 Susunan Pemegang Saham Kepemilikan Manajerial PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk Periode 2016-2021	65
Lampiran 7 Susunan Pemegang Saham Kepemilikan Manajerial PT Mayora Indah Tbk Periode 2016-2021	66
Lampiran 8 Susunan Pemegang Saham Kepemilikan Manajerial PT Siantar TOP Tbk Periode 2016-2021	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Terbentuknya sebuah perusahaan mempunyai tujuan yang jelas. Dengan ini tentu saja berhubungan dengan kesamaan visi dan misi untuk tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Bagi sebuah perusahaan, nilai perusahaan sangatlah penting. Nilai perusahaan merupakan salah satu dasar bagi investor dalam berinvestasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus memiliki tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa personil perusahaan bekerja dengan efektif dan efisien.

Berkembangnya Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan oleh peran investor yang ingin menanamkan sahamnya di pasar modal. Seorang investor akan memutuskan dan menginvestasikan dananya di pasar modal dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa. Ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten, ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah benar.

Di Indonesia industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dikarenakan barang konsumsi makanan dan minuman adalah salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian, dan tempat tinggal, oleh karena itu perusahaan manufaktur barang makanan dan minuman adalah peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Perusahaan makanan dan minuman umumnya melakukan *go public* untuk memperoleh modal tambahan. Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang sangat besar pula. Dari sisi nilai investasi, sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor yang paling banyak diminati oleh para investor karena saham pada perusahaan makanan dan minuman ini, tidak mudah dipengaruhi oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum.

Dunia dihadapkan pada kenyataan untuk menghadapi pandemic Covid-19 yang mana pandemi ini terjadi dari awal tahun 2020 sampai dengan sekarang. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang buruk untuk banyak sector, termasuk juga pada sector perekonomian. Berdasarkan berita resmi Badan Pusat Statistika (BPS) (Perindustrian et al. 2021) Tercatat sejak tahun 2020, Indonesia memasuki resesi karena pertumbuhan ekonomi minus pada 4 (empat) kuartal berturut-turut. Penurunan perekonomian yang telah terjadi dapat disebabkan oleh penurunan kinerja pariwisata, pembatasan kegiatan masyarakat termasuk adanya pembatasan jam operasional pusat perdagangan dan adanya kebijakan bagi pekerja untuk tidak melakukan pekerjaan di tempat kerja bahkan pemutusan hubungan kerja bagi sebagian pekerja sehingga menurunkan penghasilan dari masyarakat. Banyaknya

Orang yang kehilangan pekerjaan karena pandemic Covid -19, namun berbeda dengan sector manufaktur makanan dan minuman yang mengalami peningkatan walapun mengami tekanan pada masa pandemic ini.

Meskipun mendapat tekanan akibat pandemic Covid-19 yang masuk ke Indonesia. Sejumlah subsector industry tumbuh sangat tinggi pada TW II-2021. Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sector ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sector manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemic Covid-19.

Sektor manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II 2021 yakni sebesar 17,34%. Lima besar contributor PDB di periode ini adalah industry makanan dan minuman sebesar 6,66%, industry kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, computer, barang elektronik, optic dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan 1,46%, serta industri tekstik dan pakaian jadi sebesar 1,05%. Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman punya peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena perannya yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dimana seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Negara Indonesia, tingkat konsumsi masyarakat juga pasti meningkat. Perusahaan manufaktur sub sektor yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai perusahaan adalah aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Dapat dilihat dari peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya. Tingginya nilai perusahaan dapat diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Dapat dibilang bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan nilai perusahaan dapat dianggap sebagai suatu pertimbangan utama sebelum berinvestasi atau membeli perusahaan (Arifianto, M., & Chabachid, M. 2016).

Tujuan dari jangka panjang perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat dilihat dari kesejahteraan pemilik perusahaan, dengan nilai perusahaan yang tinggi maka terlihat dari harfa sahamnya. Meningkatnya nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan- keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan

modal kerja yang dimiliki. Ada beberapa tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah di antara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataannya jika kedua belah pihak disatukan kepentingannya maka dapat menimbulkan masalah. Dengan adanya masalah di antara manajer dan pemegang saham menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah agensi atau bisa disebut juga *agency problem* yang akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Aditama D.S., 2013).

Faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas yang merupakan indikator digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, untuk dapat menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan, serta memperlihatkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *corporate governance* yang baik. Menurut IICG (The Indonesian Institute for Corporate Governance) bahwa konsep *corporate governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan *stakeholders*. *Corporate governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh aspek-aspek perusahaan sebagai usaha untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkelanjutan. Adanya CG (*Corporate Governance*) atau praktik tata kelola perusahaan diperlukan untuk pengawasan khususnya di sektor keuangan disuatu perusahaan yang berfungsi untuk menciptakan suatu sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan 3 berkelanjutan serta untuk melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat (Kajian Pustaka, 2019).

Corporate governance merupakan rangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak investor dari perbedaan kepentingan yang dilakukan para manajer. *Corporate governance* sangat berkaitan dengan bagaimana pihak manajer meyakinkan para investor untuk yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka yang telah menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan pihak investor (Widodo, F.A., 2017).

Tata kelola perusahaan mempunyai masalah dengan adanya perbedaan kepentingan. Terjadinya perbedaan kepentingan. Penyebab dari perbedaan tersebut antara lain karena karakteristik kepemilikan saham perusahaan, dan konflik antara manajer dan investor apabila terjadinya perbedaan kepentingan. Selain itu, jika suatu perusahaan dikelola tidak sesuai dengan kepentingan - kepentingan dari pemegang saham maka akan menimbulkan konflik juga. Konflik tersebut sering disebut dengan konflik keagenan.

Tabel 1. 1 *Asian Corporate Governance Market Rankings and Trends*

No	Negara	Skor		
		2016	2018	2020
1	Singapore	67	60	60
2	Hongkong	65	59	59
3	Japan	63	58	58
4	Taiwan	60	56	56
5	Thailand	58	55	55
6	Malaysia	56	54	54
7	India	55	54	54
8	Korea	52	46	46
9	China	43	41	41
10	Philippines	38	37	37
11	Indonesia	36	34	34

Keterangan : makin rendah skor makin buruk GCG (Jamie, 2021)

Sumber : *Asian Corporate Governance Association (ACGA)*

Hasil survei ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) pada 11 negara terhadap pelaku bisnis asing di Asia, menunjukkan bahwa negara Indonesia menempati posisi terakhir dari 11 negara yang di survei. Nilai total Indonesia 36, turun dibandingkan tahun 2014 yang mendapat nilai 40. Dua faktor utama yang menyebabkan Indonesia menempati posisi terbawah adalah penegakan hukum dan tata kelola sektor publik (*public governance*). Menurut survei di atas menyatakan bahwa kelola tidak hanya penting namun menentukan keberhasilan atau kegagalan tata kelola. Hasil dari peringkat yang diperoleh dari survei tersebut dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara, tak terkecuali yaitu, Indonesia. Penerapan implementasi GCG sebagai peluang yang besar bagi perusahaan untuk mencapai manfaat termasuk kepercayaan dari investor terhadap perusahaan,

Tata kelola yang baik dapat dilihat dari bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Dengan melakukan pengelolaannya dengan baik maka otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di perusahaan agar hak-hak dan kepentingan para pemegang saham dapat dilindungi. Dengan demikian, penerapan *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham perseroan terhadap pengelolaan perseroan. Sehubungan dengan hal yang di atas,

dalam melakukan kegiatan perseroan selalu berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar tata kelola perseroan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional (Amira N, 2017).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Profitabilitas yang mencerminkan keuntungan dapat dilihat dari investasi, profitabilitas sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pihak dari internal yang semakin besar. Jika pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang semakin baik berarti prospek perusahaan di masa depan dapat dinilai dengan baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Perduti Lestari R et al, 2019).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk membangun nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor untuk bergabung menanamkan sahamnya di perusahaan, dengan begitu nilai dari perusahaan juga akan naik. Profitabilitas mempunyai arti keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam sebuah usaha yang telah dilakukan perusahaan.

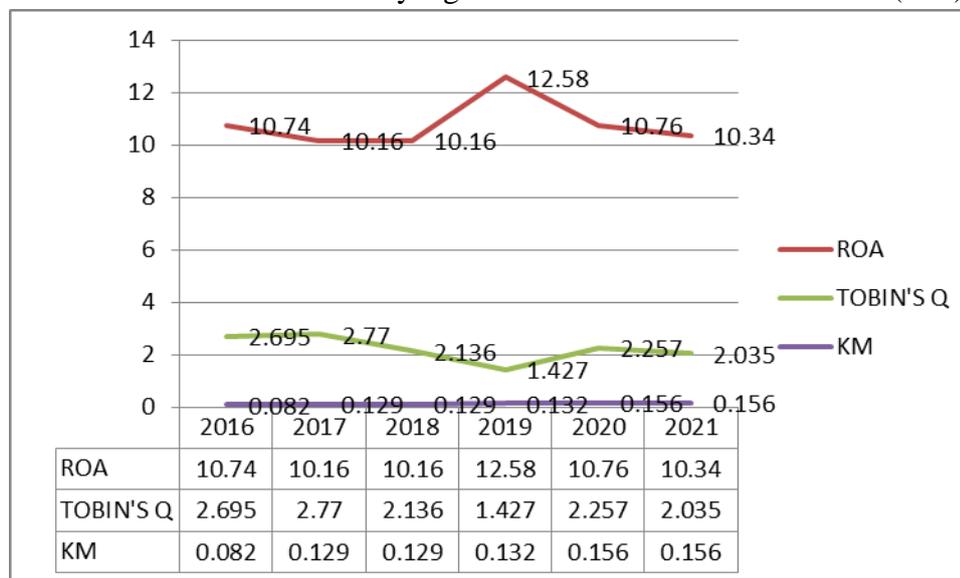
Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Terdapat beberapa aspek yang digunakan investor dalam menentukan kegiatan investasinya, profitabilitas menjadikan salah satu aspek utama. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kesempatan untuk mencuri perhatian investor terhadap perusahaan dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah apabila laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar maka perusahaan akan membagikan dividen lebih besar, tetapi apabila laba tetap dividen yang dibagikan adalah modal sendiri. Dengan kemampuan perusahaan yang dapat menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan ikut meningkat. Profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Husnan, 2014).

Dalam mengukur tingkat pengembalian terhadap aset yang dikeluarkan oleh perusahaan, dapat dilakukan dengan menghitung *Return On Asset*. ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya.

Berikut ini gambar yang menunjukkan data rata-rata *Return On Asset* (ROA) nilai perusahaan (*Tobin's Q*), dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan

menggunakan Kepemilikan manajerial. Tahun 2016- 2020 yang diambil perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Sumber: www.idx.co.id. Data diolah penulis, 2022

Gambar 1.2 Grafik perkembangan rata-rata profitabilitas *Return On Assets* (ROA), Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*), dan Kepemilikan Manajerial (KM) Perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016- 2021

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas terlihat bahwa tingkat profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016- 2021 cenderung mengalami penurunan. Dengan menurunnya rasio tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi yang dilakukan perusahaan untuk menukaan laba dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan keniakan yang tidak signifikan. Akan tetapi penurunan *Return On Assets* pada tahun 2017-2018 tersebut tidak diikuti oleh pertumbuhan *Tobin's Q* pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Pada tahun 2018-2019 *Return On Assets* mengalami kenaikan tetapi sebaliknya tidak diikuti oleh pertumbuhan *Tobin's Q* pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada tahun 2016 ke tahun 2018 kepemilikan manajerial mengalami kenaikan, sednagkan pada tahun 2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2020-2021 kepemilikan manajerial kembali mengalami kenaikan. Fenomena ini tentu sangat menarik untuk diteliti karena tidak sesuai antara teori dan kenyataan.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini ROA terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang tidak

konsisten. Wardoyo dan Veronica (2013) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG). Dari penelitian tersebut hasilnya adalah ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Murniningsih (2017) menunjukkan bahwa GCG memperkuat pengaruh positif signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ditemukan oleh Pratama dan Wirawati (2016) yang menunjukkan bahwa GCG memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut membutuhkan penelitian lebih lanjut pada dimensi waktu yang berbeda, karena masih terdapat perbedaan dari hasil-hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dan mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi (Pada Bursa Efek Indonesia Subsektor Manufaktur Makanan dan Minuman Periode 2016-2021)”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat suatu kesenjangan (*gap*) yaitu fenomena *gap* di mana teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya berbeda sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut. peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan penelitian sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2016- 2017 Return On Assets mengalami penurunan akan tetapi sebaliknya tidak diikuti oleh pertumbuhan nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yang mengalami kenaikan. Hal ini bebranding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati oleh investor
2. Pada tahun 2018- 2019 Return On Assets mengalami kenaikan akan tetapi sebaliknya tidak diikuti oleh pertumbuhan Nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yang mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati oleh investor.

Dengan adanya teori yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) yang mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (*Tobin's Q*) akan mengalami kenaikan karena perusahaan tersebut mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efisien.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan di antara pengukuran profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan *good corporate governance* sebagai memoderasi, pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2021. Serta dapat menyimpulkan hasil penelitian, untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses menyusun laporan penelitian sesuai dengan permasalahan yang dibahas, serta dapat digunakan sebagai implementasi di bangku kuliah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kinerja profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menjelaskan hubungan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) mampu memoderasi Kinerja profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan minuman yang terdaftar di bursa efek.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya, sehingga kekurangan – kekurangan di masa lalu dapat diperbaiki agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Selain itu dapat menjadi bahan masukan dan

pertimbangan perusahaan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tepat. Sehingga dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek yang dilaksanakan, agar pengambilan keputusan keuangan tepat dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan terkait masalah Profitabilitas, nilai perusahaan dan GCG. Dan bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Memberikan fokus terhadap fakta yang berkembang bahwa dalam setiap organisasi individu akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya. Hubungan antara keduanya (*the principal - agent relationships*) akan terjadinya dalam organisasi perusahaan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan pengelola manajer sebagai *agent* dalam hubungan tersebut. Para ahli *agency theory* menggunakan asumsi bahwa kedua pihak tersebut (baik *agent* maupun *principal*) memiliki kepentingan masing-masing (*self interests*) dan kepentingan tersebut lebih banyak mengalami perbedaan dari sudut pandang keduanya (*divergence of interests*). Keinginan yang berbeda tersebut membutuhkan adanya mekanisme yang dapat digunakan *principal* (pemegang saham) untuk senantiasa memonitor *agent* (para manajer). Namun demikian, mekanisme kontrol tersebut adalah sulit untuk dilakukan dan menimbulkan biaya (mahal) karena secara terus-menerus dan diobservasi secara langsung (Niki Lukviarman, 2016).

Investor merupakan aspek dari kepemilikan perusahaan memberi hak tanggung jawab kepada agen manajer untuk mengelola kekayaannya. Harapan investor dengan adanya tanggung jawab dari pengelolaan kekayaan untuk mencapai hasil yang efektif dan bertambahnya keuntungan membuat investor menjadikan lebih makmur. Dengan demikian, teori agensi adalah pemisahan fungsi antara kepemilikan perusahaan oleh investor dan pengendalian perusahaan oleh manajemen (Amira N, 2017).

Menurut Hamdani, (2016) Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan pengambilan keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan *manager (agent)* diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang. Dengan adanya CG, tentunya dapat menjadikan alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham.

Struktur kepemilikan yang berkonsentrasi, seperti yang banyak terdapat di perusahaan di Asia pada umumnya termasuk di Indonesia cenderung menimbulkan pergeseran konflik agensi. Terdapat kepemilikan minoritas di suatu perusahaan, dapat menyebabkan timbulnya konflik agensi baru, yaitu munculnya konflik yang

terjadinya antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. sebagai contoh, saat sebuah perusahaan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh keluarga, maka akan jarang terjadinya konflik agensi antara pemilik perusahaan dengan manajer. Situasi ini disebabkan karena perusahaan yang dikendalikan dan dimiliki oleh keluarga akan memilih manajemen yang adalah anggota keluarga tersebut, sehingga konflik agensi antara pemegang saham dan manajemen akan berkurang. Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga dapat memperkecil masalah agensi antara pemegang saham dan manajer, karena investor institusional memiliki tendensi untuk memberikan insentif yang lebih tinggi untuk mengawasi manajemen dan kebijakan perusahaan. Investor institusional yang melakukan pemantauan efektif dapat mengurangi sikap *opportunistic* manajemen sehingga masalah agensi antara pemegang saham dengan manajemen dapat berkurang.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:11) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:5). Menurut Sujarweni (2017:6) analisis laporan keuangan adalah proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Hery (2015:132) analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pegambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membantu keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan untuk mengetahui dan memprediksi prosisi keuangan perusahaan saat ini dalam rangka perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat di masa mendatang.

2.3 Profitabilitas

2.3.1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam presentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investasi untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Menurut Sujaweni (2017:64) menetapkan Profitabilitas adalah "Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri “.

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitaas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentabilitas yang merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional bagi sebagian besar perusahaan ialah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang maupun profit jangka pendek. Manajemen suatu perusahaan dituntut agar meningkatkan imbal hasil (return) bagi perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan dari para karyawan, hal ini bisa terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan atau laba di dalam bisnisnya.

Dari definisi yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun dengan investasi.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti halnya rasio lainnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemiliknya saja, akan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak yang mempunyai hubungan serta kepentingan dengan perusahaan.

Berikut tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:199):

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2019) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3.3. Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa pengukuran tingkat profitabilitas di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Hasil pengukuran tersebut dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen (Romauli, 2017) .

Menurut Kasmir (2019) ada lima jenis rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*).
2. *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* (ROA).
3. *Return on Equity* (ROE).
4. Laba Per Lembar Saham.
5. Rasio Pertumbuhan.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Total Assets* (ROA). Dilihat dari penelitian Saputra dan Asyik (2017) yang menyatakan bahwa ROA adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisis. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk

melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian laba sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut.

2.2.4. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Pengertian dari *Profit Margin* atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Rumusnya sebagai berikut:

a. Untuk margin laba Kotor

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

b. Untuk Marjin Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Text (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Return on Assets (ROA)

Hasil pengembalian investasi atau ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4. Laba per lembar saham.

Rasio laba per lembar saham atau biasanya disebut dengan rasio nilai buku ialah rasio untuk mengukur keberhasilan 19 manajemen dalam mencapai keuntungan

bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Alasan peneliti memilih ROA, karena ROA merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini dianggap paling cocok di antara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungannya dengan return saham karena di bagian akun modal terdapat akun modal saham, yang merupakan modal pemegang saham.

2.4 Nilai Perusahaan

2.4.1. Definisi Nilai Perusahaan

Definisi nilai perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama dari perusahaan. Meningkatnya sesuatu nilai perusahaan dapat dilihat dari sebuah prestasi yang didapatkan sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat.

Menurut Silvia Indriani (2019:2) (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim 2016) pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : "Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham". Menurut Bambang Sugeng (2017:9) (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim 2016) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut: "Nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual". Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mengkapitalisasikan keuntungan yang diharapkan di masa datang. Tujuan utama manajer keuangan bukan memaksimalkan laba melainkan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan harus melaksanakan manajemen keuangan secara profesional agar memaksimalkan nilai perusahaan berhasil dilakukan, sehingga prospek atau masa depan perusahaan jelas.

2.4.2. Jenis- jenis Rasio Nilai perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

1. Nilai Nominal, nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan

dan juga dicatat secara detail dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar, nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadinya dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai pasar hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Intrinsik, nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dan sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai Buku, nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai Likuidasi, nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.4.3. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan itu sangat penting karena dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Agus Sartono (2015) semakin tinggi harga pasar saham berarti kemakmuran pemegang saham semakin meningkat. Harga pasar saham meningkat berarti kemakmuran.

2.4.3.1. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian. Rasio penilaian untuk memberikan informasi seberapa besar masyarakat mempercayai suatu perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk menginvestasikan sahamnya dengan harga lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Berikut beberapa untuk mengukur nilai perusahaan, diantaranya:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang telah dikeluarkan investor untuk membayar setiap keuntungan yang dilaporkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. *Price earning ratio (PER)* berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan keuntungan yang diharapkan di masa sekarang maupun masa yang akan datang, maka semakin besar

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2. *Price To Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai pasar. Semakin besarnya rasio *Price to Book*

Value (PBV) semakin tinggi nilai perusahaan yang dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Berikut rumus untuk mengukur *Price to Book Value (PBV)*

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah untuk alat ukur rasio yang didefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai kombinasi antara aset (aktiva) berwujud dan aset (aktiva) tak berwujud. Nilai terendah dari *Tobin's Q* dari berkisar di antara 0 dan 1, hal tersebut disimpulkan bahwa biaya ganti aset suatu perusahaan lebih besar dibandingkan nilai pasar perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian kurang terhadap perusahaan. Nilai tertinggi dari *Tobin's Q* jika perusahaan memiliki nilai besar dari satu (> 1), hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan (*value company*) lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dimodifikasi oleh *Klapper dan Love*. Berikut rumus untuk mengukur *Tobin's Q* :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2.5 Good Corporate Governance

2.5.1. Definisi Good Corporate Governance

The Indonesia Institute For Corporate Governance (IICG) menurut Hamdani (2016), mendefinisikan CG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan. Dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, CG dimaksudkan untuk menjamin *sustainable*.

Ada dua sudut pandang dalam mendefinisikan CG yaitu sudut pandang dalam arti sempit (*narrow view*) dan sudut pandang dalam pengertian lebih luas (*broad view*). Dalam sudut pandang yang sempit, CG diartikan sebagai hubungan yang setara antara perusahaan dan pemegang saham. Pada sudut pandang yang luas CG sebagai *a web of relationship*, tidak hanya perusahaan dengan pemilik atau pemegang saham akan tetapi perusahaan dengan pihak petaruh (*stakeholders*). Yaitu: karyawan, pelanggan, pemasok, *bondholders* dan lainnya.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) dalam Niki Lukviarman (2016) pengertian dari CG merupakan peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, atau pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. Berkaitannya dengan tanggung jawab, kewajiban dan hak-hak dari mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Good Corporate Governance merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dalam rangka pengaturan dan mengendalikan antar berbagai pihak yang berkepentingan maka diperlukan CG. Dalam konsep *corporate governance* yang diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin *accountability* manajemen terhadap stakeholder dengan berdasarkan pada kerangka peraturan.

Corporate Governance adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), keadilan (*fairness*), independence (*independency*). Tata kelola yang baik menuntut dibangun dan dijalankannya prinsip tersebut dalam proses manajerial. Melalui penerapan prinsip-prinsip universal diharapkan dapat menjamin keberlanjutan dan pencapaian kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*.

2.5.2. Prinsip Dasar Good Corporate Governance

Dalam pentingnya untuk menegakan *Corporate Governance* merupakan komitmen kepada pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Dalam penerapannya untuk melaksanakan CG dalam suatu perusahaan dibutuhkan prinsip-prinsip sehingga CG bisa terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang telah diuraikan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) di mana telah mencoba untuk mengembangkan beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan baik oleh pemerintah maupun para pelaku bisnis dalam mengatur mekanisme hubungan antara para pemangku kepentingan tersebut. Prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh OECD, ada lima hal penting dalam *corporate governance*, yaitu:

1. Transparansi (Transparency)

Prinsip transparansi ini mewajibkan adanya informasi yang terbuka, tepat waktu,

serta jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Prinsip transparansi digunakan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar akuntabilitas bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Responsibility diartikan sebagai tanggung jawab. Prinsip dasar *Responsibility*, pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat, memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

4. Keadilan (*Fairness*)

Menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan investor.

5. Independence (*Independency*)

Perusahaan meyakini bahwa independen merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip CG. Selain organ perusahaan tidak boleh ada pihak-pihak yang dapat mencampuri pengurusan perusahaan. Diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi.

The Indonesia Institute For Corporate Governance (IICG), mengungkapkan beberapa prinsip pelaksanaan *Corporate Governance* yang berlaku secara internasional sebagai berikut:

1. Hak-hak para pemegang saham yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.
2. Perlakuan sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*).

3. Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.
4. Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan (*stakeholder*).
5. Tanggungjawab pengurus manajemen, pengawasan manajemen, serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam Hamdani (2016). Implikasi prinsip-prinsip di atas setidaknya dapat membawa peningkatan kesejahteraan bagi semua pihak, baik pihak internal perusahaan maupun pihak di luar.

2.5.3. Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance (blm)

Krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997-1998 mendorong timbulnya inisiatif untuk memperkuat ekonomi nasional dan kerja sama regional termasuk kerja sama di kawasan ASEAN tahun 2015. Kerja sama tersebut diantaranya meliputi kerja sama di bidang tata kelola perusahaan dalam (Hamdani, 2016). Penerapan konsep *corporate governance* merupakan salah satu upaya untuk memulihkan kepercayaan para investor dan institusi terkait pasar modal yang disebabkan oleh berbagai praktik-praktik kecurangan yang dilakukan oleh para eksekutif perusahaan-perusahaan tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penerapan *corporate governance* adalah untuk meningkatkan kinerja organisasi serta mencegah atau memperkecil terjadinya praktik manipulasi dan kesalahan signifikan dalam pengelolaan kegiatan organisasi

2.5.4. Perkembangan Good Corporate Governance Indonesia

Implementasi *corporate governance* di Indonesia masih terbilang sangat lambat jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Konsep *corporate governance* di Indonesia pada awalnya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi sesudah krisis.

Pada April 2001, Komite Nasional Indonesia untuk Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance policies*) mengeluarkan *Code for Corporate Governance* (Kode Tata Kelola Perusahaan yang Baik) bagi masyarakat bisnis Indonesia. Dalam *Indonesian Code for Corporate Governance* tersebut memuat hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Pemegang saham dan hak mereka
2. Fungsi dewan komisaris perusahaan
3. Fungsi direksi perusahaan
4. Sistem audit
5. Sekretaris perusahaan
6. Pemangku kepentingan (*stakeholders*)
7. Prinsip pengungkapan informasi perusahaan secara transparan
8. Prinsip kerahasiaan
9. Etika bisnis dan korupsi
10. Perlindungan terhadap lingkungan hidup

Corporate Governance semakin penting dalam praktik bisnis di Indonesia. Oleh karena itu penerapan *corporate governance* memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya. Hingga akhirnya di Indonesia menghadapi realita yang tidak terbantahkan apabila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia lainnya. Disampaikan pada diskusi panel Universitas Trisakti bersama OJK oleh Wulandari (2014) bahwa realitas terkait dengan implementasi *corporate governance* Indonesia menunjukkan hasil *assessment* terhadap *corporate governance* Indonesia yang belum memuaskan dan upaya perbaikan *corporate governance* belum dilakukan secara komprehensif.

2.5.5. Pengukuran Good Corporate Governance

Implementasi pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini akan diukur dari aspek struktur kepemilikan. Yaitu kepemilikan Manajerial yang secara lengkap akan dijelaskan pada uraian berikut:

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan menurut (M. Bambang 2016). Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Menurut (Nur'aeni, 2010 dan prasty Puji Lestari, 2013) kepemilikan saham manajerial didefinisikan sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen, yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Secara sistematis perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut (Amir, 2011 dalam nurul jelita, 2016) :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial merupakan informasi yang penting bagi pemegang laporan keuangan, maka informasi ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadikan hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Dalam kerangka *agency theory*, hubungan antara

manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal* (schroeder, et al, 2001 dalam M. Bambang, 2016). *Agent* diberi modal oleh *principal* untuk menjalankan bisnis dalam kepentingan *principal* manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan suatu perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.6.1. Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, didukung oleh penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dan dijadikan motivasi dalam merumuskan hipotesis penelitian ini. Berikut disajikan tabel 2.1 penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Afi Virna Noviandi (2019) Struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan efek moderasi <i>Good Corporate Governance</i>	Profitabilitas, nilai perusahaan, Good Corporate Governance	Debt To Equity (DER), Return On Assets (ROA), Tobin's Q, Komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan konstitusional	Metode kuantitati purpose Sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance berdampak positif pada penaruh return on asset Terhadap nilai perusahaan, ditolak. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebagai proksi gcg tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai

					perusahaan
2.	Zamzami (2019)(Arrozi 2020) Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada BUMN Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016,2018)	Good Corporate Governance, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan Profitabilitas, Menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS	Metode Kuantitatif	diperoleh kesimpulan bahwa penerapan GCG pada Bank Mandiri sangat baik. Hasil penelitian dari uji secara parsial menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan
3.	Indriana Damaianti (2019) <i>Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan</i>	<i>Good Corporate Governance dan Profitabilitas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan</i>	Kepemilikan institusional, dewan direksi, kepemilikan manajerial, profitabilitas, <i>debt To Equit Ratio (DER)</i>	Metode Kuantitatif	<i>Good corporate governance dengan proksi Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel leverage dengan proksi debt to ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</i>

4.	Arif Wicaksono, 2018) Pengaruh <i>Good Corporate Governen ce</i> terhadap Profitabilit as Perusaha an	Good Corporate Governance dan nilai perusahaan	Dewan komisaris independen. Komite Audit. Dewan Direksi, Profitabilitas Perusahaan (ROE)	Metode Kuantitatif Teknik Purposie Sampling Analisis Regresi linier Berganda	Hasil penelitian menunjukan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Dewan direksi berpengaruh negative terhadap profitabilitas
5.	Lina Latifah, 2017 Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi terhdap Nilai Perusahaan	Good Corporate Governance , Nilai Perusahaan	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	Metode Kuantitati f, Teknik Purposive Sampling , Analisis Regresi linier Berganda	CR dan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh CR dan DAR. GCG memoderasi hubungan antara CR dengan nilai perusahaan secara positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial

					dapat menjadikan mekanisme untuk meningkatkan Nilai perusahaan
6	Imam Hidayat, 2022 Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek periode 2018-2020	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan	<i>Return On Asset (ROA), Size, Price to Book Value(PBV)</i>	Metode Kuantitatif, Teknik Purposive Sampling, Analisis Regresi linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Nur Mufidah, 2018 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderating	Nilai perusahaan, profitabilitas, pengungkapan CSR, pengungkapan GCG	<i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), CSR, GCG, Price to Book Value (PBV)</i>	Metode Kuantitatif, Teknik Purposive Sampling, Analisis Regresi linier Berganda	Hasil memnunjukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR tidak memoderasi hubungan ROA dengan nilai perusahaan.
8.	Satya Wacana Christian (2021) <i>Profitability Analysis on Company Value With With Good Corporate Governance As A</i>	<i>Nilai Perusahaan</i> <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Return On Assets(ROA), Tobins'Q</i> <i>Independent Board of Commissioners Audit</i>	<i>Kuantitatif Purposive sampling technique</i>	<i>The Audit Committee's GCG proxy on the company;s management ca strenght the ROA influence on the</i>

	<i>Moderating Variabel</i>		<i>Committee</i>		<i>company's value</i>
9.	Roy Budiharjo (2020) <i>The Effect of Capital Structure on Firm Value With Profitability as a Moderating Variabel</i>	<i>Capital structure, profitability, firm value</i>	<i>Debt To Equity Ratio, Return On Equity Tobins 'Q</i>	<i>Kuantitatif and purposive Sampling</i>	<i>showed that the capital structure had a significant positive effect on firm value. In addition this study shows that profitability cannot strengthen the effect of capital structure on firm value</i>
10	Suci Atiningsih (2021) <i>The Effect Firm Size On Company Value With Profitability As Intervening Variabel And Dividend Policy As Moderating Variabel</i>	<i>Profitability, Firm Value, Dividend Policy</i>	<i>Return On Equity Return On Assets</i>	<i>Linear regression with path analysis</i>	<i>Firm size has a positive effect on ROA and ROE. Firm Size, ROA, ROE have a positive effect on firm value. Profitability can mediate the effect of firm size in firm value</i>
11	Gregorius Paulus Tahu (2017) <i>Effect of Liquidity, Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend</i>	<i>Liquidity leverage, Profitability Firm Value Dividend Policy</i>	<i>Debt to Equity Ratio Cash Ratio Return On Equity Tobins 'q Dividen</i>	<i>Analytical techniques and moderate multiple regression</i>	<i>Liquidity not significant positive effect on firm, dividend policy is not able to significantly moderate</i>

	<i>Policy as Moderating Variabel) Company of Indonesia Stock exchnge</i>		<i>Payout Ratio</i>	<i>analysis with applicati on tool of SPSS</i>	<i>the effectof liquidityon the value company, Profotabilit y significant positive effecton firm value.</i>
12	William Suci (2016) <i>Influence of Proffitabilit y tothe Firm Valueof Diversified Companies ini the Philippines</i>	<i>Profitabili ty Firm Value</i>	<i>Tobins'Q Model</i>	<i>FrequeNCY, Mean and The multiple regressio n reveals</i>	<i>The multiple regression reveals that of three factors assumed to influence valueof the firm using the Tobins'Q, only profitability shows significant positive impacton the firm's Size</i>

(Sumber : Diolah dari beberapa jurnal dan skripsi)

Berdasarkan peneitian sebelumnya diatas terdapat persamaan dan Perpedaan Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, perbedaannya terdapatpada objek, periode penelitian

2.6.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dan Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Profitabilitas juga di gambarkan sebagai prestasi dari sebuah perusahaan karena profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau efektivitas pengelolaan suatu badan usaha. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan maka perusahaan sulit

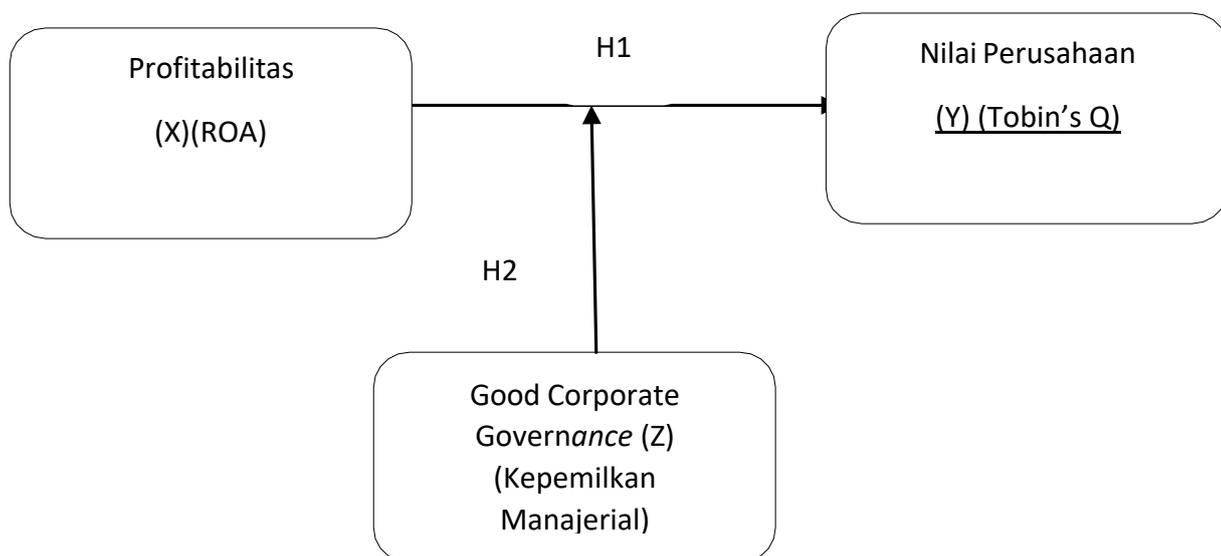
untuk melanjutkan usahanya . Jadi perhitungan profitabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Harga saham dan nilai persusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat inimaupun prospek masa depannya. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Memasukan perusahaan ke pasar modal merupakan pilihan yang cukup efisien untuk menarik para investor agar dapat berinvestasi diperusahaan, dengan menunjukan perusahaan memiliki nilai yang tinggi dimata investor maka dapat membuat investor percaya untuk menanamkan dananya diperusahaan.

Kinerja keuangan merupakan factor yang menunjukan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Dengan kinerja yang baik perusahaan akan memberikan sinyal kepada public dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Good corporate governance adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mempengaruhi pengarah, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen dan dewan direksi. Inti dari kebijakan *good corporate governance* adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggung jawab. Pihak yang bereperan meliputi pemegang saham, dewan komisaris, direksi, pimpinan uit dan karyawan.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan mengenai faktor- faktor atau variabel –varabel yang dapat mempengaruhi Kinerja profitabilitas Nilai perusahaan dan *Good Corporate govenrnace*. Maka diagram kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar2. 1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian :

Hipotesis 1 : Kinerja *Return ON Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis II : *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan kinerja profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode explanatory survey mengenai analisis kinerja keuangan pada aspek profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fakta dan fenomena yang diamati secara sistematis, faktual dan akurat. Dengan demikian dalam penelitian ini akan terlihat apakah profitabilitas diproporsikan oleh ROA dan Nilai perusahaan diproporsikan dengan *Tobin's Q* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance* diproporsikan oleh Kepemilikan manajerial memperkuat atau memperlemah profitabilitas dan nilai perusahaan. Pada penelitian ini akan dibuktikan dengan menggunakan metode analisis statistik.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini memiliki tiga variabel. Variabel pertama yaitu, variabel independen atau variabel bebas (X) yang terdiri dari profitabilitas, sedangkan variabel yang kedua yaitu, variabel dependen/variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel pemoderasi yaitu *Good Corporate Governance* (Z). Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu suatu organisasi atau perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sumber data unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/ perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bidang makanan dan minuman.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian melakukan observasi lokasi perusahaan bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka yang bisa diperoleh melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah diaudit periode 2016-2020.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama enam periode yaitu tahun 2016-2021. Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resmi www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan analisis, maka terlebih dahulu diklasifikasikan variabel-variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas/tidak terikat)
Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan variabel independen adalah variabel yang berpengaruh atas timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.
2. Variabel Dependen (variabel terikat)
Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
3. Variabel Moderasi
Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah good corporate governance.

Untuk lebih jelasnya variabel tersebut dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Aalisis Kinerja profitabilitas yang berpengaruh pada nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X)	Return On Assets	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Tobin's Q</i>	$Tobin's Q = \frac{\text{Total Nilai kapitalisasi pasar} + \text{total utang}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Good Corporate Governance (Z)	Kepemilikan Manajerial	$Km = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja dengan sesuai persyaratan sampel yang diperlukan (Sugyino, 2013). kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang publikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2016-2021
3. Perusahaan melakukan sampelpengungkapan Tata kelola Perusahaan pada perusahaan dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2016-2021
4. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laba negatif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2021.

Tabel 3. 2
Proses Seleksi Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
1.	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	√	√	×	√	×
2.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	√	√	√	×	×
3	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	√	√	√	×	×
4	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	√	×	×	×	×
5	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	√	×	√	×	×
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	√	√	√	×	×
7	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	√	×	×	√	×
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	√	√	√	√	√
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	√	√	√	√	√
10	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	√	√	√	×	×
11	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	√	√	√	√	√
12	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	√	√	×	√	×
13	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	√	√		√	×
14	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN	√	√	√	×	×
15	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	√	×	×	×	×
16	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	√	×	×	×	×
17	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	√	×	×	×	×
18	PT Sekar Laut Tbk	SKLT	√	√	√	×	×
19	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	√	√	√	×	×
20	PT Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	√	×	×	×	×
21	PT Siantar Top Tbk	STTP	√	√	√	√	√
22	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	√	√	×	×	×
23	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	√	√	√	×	×
24	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	√	√	√	√	√
25	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	√	√	×	√	×
26	PT Wahana Interfood Nusantara	COCO	√	×	×	×	×
	Jumlah Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria		-	8	14	14	21

(Sumber : data sekudner yang diolah)

Keterangan:

√ = Sesuai

× = Tidak Sesuai

Berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling maka terdapat 5 (lima) perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 3. 3 Daftar nama perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian tahun 2016 – 2021 yang terdaftar di BEI

NO	KODE	NAMA EMITEN	Tanggal IPO
1	ULTJ	PT Ultra JayaMilk Industry & Trading Company Tbk	12 Februari 1984
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
4	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
5	STTP	PT Siantar Top	28 Juni 2010

(sumber : Data sekunder yang diolah oleh penulis)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penarikan sampling yang digunakan dalam penelitian, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara menggunakan komputer untuk men *download*. Sumber data dapat berasal dari buku, media massa cetak dan media *online* internet. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, menelaah, mempelajari dan mengkaji buku serta literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan sebagai landasan teori.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Dalam upaya ini mengolah data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service*). Teknik analisis daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja Profitabilitas (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan GCG (z) sebagai variabel moderator pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016- 2021.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel. Sedangkan skewness dan kurtosis menunjukkan bagaimana variabel

terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata (Ghozali, 2011).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini. Selain itu, pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, serta untuk memastikan bahwa variabel pengganggu yang dihasilkan memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2011). Pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain : (1) menguji normalitas variabel dengan melakukan uji one sample Kolmogorov Smirnov, (2) menguji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser, (3) menguji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan nilai

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, cara ini dapat menyesatkan jika digunakan untuk sampel kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Jika distribusi variabel residual normal, maka garis yang menggambarkan variabel sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
2. Analisis Statistik
Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal (Ghozali, 2011). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:
 H_0 : Data residual berdistribusi normal
 H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.
 Apabila asymptotic significance lebih besar dari 5 persen, maka variabel terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.7.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yaitu keadaan ketika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2011). Kebanyakan data crossection mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Uji heterokedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji ini dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama

H1 : variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda
Pengambilan keputusan:

H0 ditolak : apabila $(\text{sig})-t < 0,05$

H0 diterima : apabila $(\text{sig})-t > 0,05$

3.7.2.3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independent (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Indikator untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data time series karena “gangguan” pada seseorang atau data cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang atau data tahun berikutnya (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan Uji Ljung Box dan run test. Uji Ljung Box digunakan untuk melihat autokorelasi dengan lag lebih dari dua. Kriteria ada tidaknya autokorelasi adalah jika jumlah lag yang signifikan lebih dari dua, maka terjadi autokorelasi. Jika lag yang signifikan dua atau kurang dari dua, maka dikatakan tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2011).

Duwi Priyanto (2014) uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

- b. $DU < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan regresi dilakukan dengan tiga jenis pengujian, yaitu *Moderate Regression Analysis*, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel dapat memoderasi pengaruh terhadap variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Secara jelas uji hipotesis dalam penelitian

3.7.3.1. Analisis MRA (Moderate Regression Analysis)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi atau moderate regression analysis (MRA). Ghozali (2011)(Pengaruh et al. 2021) tujuan analisis regresi moderasi ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan dua model. Model satu adalah model yang digunakan untuk menguji pengaruh Kinerja Keuangan terhadap kebijakan dividen. Model dua adalah model yang digunakan untuk menguji peran variabel moderasi yakni CSR dalam mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (Hadianto),

3.7.3.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.7.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data cross section relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data time series biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Kenyataannya, nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol (Ghozali, 2011)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1. Data Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

4.1.1.1. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa asset perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan.

Berikut adalah data ROA pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021.

Tabel 4. 1 Data ROA pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021

Return On Asset (ROA) %						
Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ULTJ	16.7%	13.7%	12.6%	15.7%	12.7%	17.2%
ICBP	12.6%	11.2%	13.6%	13.8%	7.2%	6.7%
INDF	6.4%	5.9%	5.1%	6.1%	5.4%	6.2%
MYOR	10.%	10.9%	10.0%	10.7%	10.6%	6.1%
STTP	7.5%	9.3%	9.7%	16.7%	18.2%	15.8%
MEAN	9.3%	10.2%	10.1%	12.5%	10.7%	10.3%
MAX	16.7%	13.7%	13.6%	16.7%	18.2%	17.2%
MIN	6.4%	5.9%	5.1%	6.1%	5.4%	6.1%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat digambarkan pengaruh Profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Dapat dilihat bahwa rata-rata Profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 0.0935 (9.3%). Profitabilitas terendah pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai sebesar 0.064 (6.4%) dan Profitabilitas tertinggi pada PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk dengan nilai 0.167 (16.7%).

Tahun 2017 rata-rata Profitabilitas mengalami penurunan menjadi 1.1020 (10.2%) dibandingkan tahun sebelumnya 2016. Tahun 2017 perusahaan makanan

dan minuman mengalami penurunan. Profitabilitas terendah tahun 2017 yaitu sebesar 0.059 (5.9%) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Profitabilitas tertinggi dengan nilai sebesar 0.137 (13.7%) pada PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk

Tahun 2018 rata-rata Profitabilitas 1.1016 (10.1%) Tahun 2018. Profitabilitas terendah tahun 2018 yaitu sebesar 0.051(5.1%) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Profitabilitas tertinggi tahun 2018 yaitu sebesar 0.135 (13.% pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk

Tahun 2019 rata-rata mengalami kenaikan menjadi 0.1258 dibandingkan tahun sebelumnya 2018. Tahun 2019 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan . Profitabilitas terendah tahun 2019 yaitu sebesar 0.061 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Profitabilitas tertinggi tahun 2019 yaitu sebesar 0.167 pada perusahaan PT Siantar TOP Tbk.(STTP)

Tahun 2020 rata- rata mengalami penurunan menjadi 0.1076 dibandingkan tahun sebelumnya 2019. Tahun 2020 perusahaan makanan dan minuman mengalami Penurunan. Profitabilitas terendah tahun 2020 yaitu sebesar 0.053 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk(INDF) dan Profitabilitas tertinggi tahun 2020 yaitu sebesar 0.182 pada perusahaan PT Siantar Top Tbk.(STTP)

Tahun 2021 rata-rata mengalami penurunan menjadi 0.1034 dibandingkan tahun sebeluma 0.1076. tahun 2021 perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan. Profitabilitas terendah tahun 2021 yaitu sebesar 0.060 pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dan profitabilitas tertinggi tahun 2021 yaitu sebesar 0.157 pada perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP)

Nilai standar industri masing-masing rasio mempunyai tingkatan yang berbeda. Standar yang harus dicapai untuk ROA yaitu dengna 5, 98% , jika rasio tersebut nilai 5,98% maka ROA dikatakan baik. Dapat dilihat ROA perusahaan makanan dan minuman diatas mempunyai nilai ROA rata-rata diatas 5,98% maka dapat dikatakan perusahaan makanan dan minuman periode 2016 -2021 diaktakan baik.

4.1.1.2. Tobins'q

Nilai Tobin's Q perusahaan dianggap tinggi jika memiliki nilai besar dari sartu (>1). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan (value company) lebih besar dari nilai asset perusahaan yang tercatat. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan.

Berikut ini adalah data Tobin's Q pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021.

Tabel 4. 2 Data Tobin's Q pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tobins'Q						
Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ULTJ	3.3	3.1	2.9	3.1	2.6	2.7
ICBP	3.8	3.1	3.9	3.7	1.6	1.4
INDF	1.3	1.3	1,1	1.2	0.8	0.8
MYOR	3.4	3.5	3.8	2.9	3.5	2.7
STTP	2.3	2.9	2,2	2.3	3.8	2.5
MEAN	2.7	2.8	3.6	2.4	2.5	2.0
MAX	3.8	3.5	3.8	3.7	3.8	2.8
MIN	1.3	1.3	1.1	1.2	0.8	0.8

Berdasarkan tabel 4.2 dapat digambarkan pengaruh Tobin's Q pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Dapat dilihat bahwa rata- rata Tobin;s Q pada tahun 2016 sebesar 2.7, Tobin's Q terendah pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Tobin's Q tertinggi pada PT Indofood CBP Makmur Tbk (ICBP) sebesar 3.8.

Tahun 2017 rata- rata tobin's Q mengalami kenaikan menjadi 2.8 dibandingkan tahun sebelumnya 2016. Tahun 2017 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan. Tobin's Q terendah tahun 2017 yaitu sebesar 1.3 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Tobin's q tertinggi tahun 2017 yaitu sebesar 3.5 pada perusahaan PT Siantar Top Tbk (STTP).

Tahun 2018 rata- rata Tobin's Q mengalami kenaikan menjadi 3.6 dibandingkan tahun sebelumnya 2017. Tahun 2018 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaialam. Tobin's Q terendah tahun 2018 yaitu sebesar 1.1 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Tobin's Q tertinggi tahun 2018 yaitu sebesar 3.8 pada perusahaan PT Indofood CBP Makmur Tbk.

Tahun 2019 rata-rata mengalami penurunan menjadi 2.4 dibandingkan tahun sebelumnya 2018. Tahun 2019 perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan . Tobin's Q terendah tahun 2019 yaitu sebesar 1.2 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Tobin's Q tertinggi tahun 2019 yaitu sebesar 3.7 pada perusahaan PT Indofood CBP Makmur Tbk.

Tahun 2020 rata- rata mengalami kenaikan menjadi 2.5 dibandingkan tahun sebelumnya 2019. Tahun 2020 perusahaan makanan dan minuman mengalami keniakan. Tobin's Q terendah tahun 2020 yaitu sebesar 0.8pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan Tobin's Q tertinggi tahun 2020 yaitu sebesar 3.8 pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk & trading Company Tbk

Tahun 2021 rata-rata mengalami penurunan menjadi 2.0 dibandingkan tahun sebelumnya 2020. Tahun 2021 perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan . Tobin's Q terendah tahun 2021 yaitu sebesar 0.8 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Tobin's Q tertinggi tahun 2021 yaitu sebesar 2.8 pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk and Trading Tbk.

Nilai Tobin's q yang ideal adalah 1.0 yang berarti pasar berhasil menilai perusahaan secara wajar. Dapat dilihat dari tabel diatas rata- rata nilai tobin's q pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman memiliki nilai lebih dari 1.0 yang artinya perusahaan makanan dan minuman berhasil menilai perusahaan secara wajar dan mempunyai nilai yang tinggi.

4.1.1.3. *Corporate Governance* yang Diukur dengan Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajerial merupakan informasi yang penting bagi pemegang laporan keuangan, maka informasi ini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kepemilikan saham manajerial didefinisikan sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen, yang dapat diukur dari presentasi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Berikut data dari Corporate Governance yang diukur dengan Kepemilikan Manajemen pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 4. 3 Data Corporate Governance yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021.

Kepemilikan Manajerial						
Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ULTJ	11.5%	33.8%	34.3%	36.0%	48.2%	48.5%
ICBP	0	0	0	0	0	0
INDF	1,5%	1,5%	1,5%	1,5%	1,5%	1,5%
STTP	25.2%	25.2%	25.2%	25.2%	25.2%	25.2%
ULTJ	3,1%	3,1%	3,2%	3,2%	3,2%	3,2%
MEAN	8,2%	12,6%	12,6%	13,1%	15,6%	15,6%
MAX	25.2%	33.8%	34.3%	36.0%	48.2%	48.5%
MIN	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan table 4.3 dapat digambarkan pengaruh Good Corporate Governance yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Berdasarkan pengamatan dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) kepemilikan manajerial dari perusahaan sub sector makanan dan minuman tahun 2016 sebesar 0.0824. kepemilikan manajerial terendah pada PT Indofood CBP Makmur Tbk (ICBP) sebesar 0 dan kepemilikan manajerial tertinggi pada PT Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 0.252

Tahun 2017 rata-rata kepemilikan manajerial mengalami kenaikan menjadi 0.1268 dibandingkan tahun sebelumnya 2016. Tahun 2017 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan. Kepemilikan manajerial terendah tahun 2017 yaitu sebesar 0 pada PT Indofood CBP Makmur Tbk (ICBP) dan kepemilikan manajerial tertinggi tahun 2017 yaitu sebesar 0.336 pada PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun 2018 rata-rata kepemilikan manajerial i 0.1268 .. Kepemilikan manajerial terendah tahun 2018 yaitu sebesar 0 pada PT Indofood CBP Makmur Tbk (ICBP) dan kepemilikan manajerial tertinggi tahun 2018 yaitu sebesar 0.343 pada PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun 2019 rata-rata kepemilikan manajerial mengalami kenaikan menjadi 0.1318 dibandingkan tahun sebelumnya 2018. Tahun 2019 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan. Kepemilikan manajerial terendah tahun 2019 yaitu sebesar 0 pada PT Indofood CBP Makmur Tbk (ICBP) dan kepemilikan manajerial tertinggi tahun 2017 yaitu sebesar 0.36 pada PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun 2020 rata-rata kepemilikan manajerial mengalami kenaikan menjadi 0.156 dibandingkan tahun sebelumnya 2019. Tahun 2020 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan. Kepemilikan manajerial terendah tahun 2020 yaitu sebesar 0 pada PT Indofood CBP Makmur Tbk (ICBP) dan kepemilikan manajerial tertinggi tahun 2020 yaitu sebesar 0.481 pada PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk (ULTJ)

Tahun 2021 rata-rata kepemilikan manajerial tetap stabil sama dengan tahun sebelumnya 2020. Tahun 2021 perusahaan makanan dan minuman mempunyai nilai yang sama. Kepemilikan manajerial terendah tahun 2021 yaitu sebesar 0 pada PT Indofood CBP Makmur Tbk (ICBP) dan kepemilikan manajerial tertinggi tahun 2021 yaitu sebesar 0.484 pada PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk (ULTJ)

Rata – rata kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia sebesar 6,45% (Hamin). Pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman kepemilikan manajerial mempunyai rata rata yaitu 10%.

Kepemilikan saham manajerial pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2016-2018 dimiliki oleh dua orang yaitu Tuan Sabana

Prawirawidjaja (Presiden Direktur) dan Tuan Samudera Prawirawidjaja (Direktur). Pada tahun 2019-2021 kepemilikan saham manajerial dimiliki oleh tiga orang yaitu Tuan Sabana Prawirawidjaja (Presiden Direktur), Tuan Samudera Prawirawidjaja (Direktur) dan Tuan Suhendra Prawirawidjaja (Komisaris).

Kepemilikan saham manajerial pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tidak mempunyai kepemilikan manajerial dikarenakan semua saham dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur.

Kepemilikan saham manajerial pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2016-2021 dimiliki oleh tiga orang yaitu Anthoni Salim (Presiden Direktur), Taufik Wiraatmadja (Direktur) dan Fransiscus Welirang (Direktur).

Kepemilikan saham manajerial pada perusahaan Mayora Indah Tbk Tahun 2016-2021 hanya dimiliki oleh satu orang yaitu Jogi Hendra Atmadja yang menjabat sebagai komisaris utama.

Kepemilikan saham manajerial pada perusahaan Siantar Top Tbk Tahun 2016-2017 dimiliki oleh dua orang yaitu Shindo Sumidomo (Direktur) dan Juwita Wijaya (Komisaris Utama). Pada tahun 2018-2021 kepemilikan saham manajerial dimiliki oleh tiga orang yaitu Shindo Sumidomo (Direktur), Juwita Wijaya (Komisaris Utama) dan Agus Suhartanto (Direktur Utama).

4.2 Analisis Data

Dalam menguji Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q dengan Good Corporate Governance sebagai moderasi diukur dengan Kepemilikan Manajerial dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.0. Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu profitabilitas Return On Asset (ROA) (X), Tobin's Q (Y), kepemilikan Manajerial (Z). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan dulu uji normalitas data untuk memenuhi kriteria normalitas data untuk memenuhi data.

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa standar deviasi, rata-rata, dan statistik lainnya. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen, Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's sebagai variabel independen dan Good Corporate Governance yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel pemoderasi

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	30	.051	.182	.10790	.040155
Y	30	.827	3.885	2.61303	.991258
Z	30	.000	.485	.13040	.157351
Valid N (listwise)	30				

Sumber: (Hasil Pengolahan Data oleh penulis SPSS 26, 2022)

Pada Tabel 4.4 di atas, terlihat hasil pengujian deskriptif statistic. Variable independen yang digunakan yaitu Profitabilitas (X) (return On Asset) dan variable dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q) (Y), dan variable pemoderasi (Good Corporate Governance) (Z). Jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016- 2021. Selanjutnya hasil statistic deskriptif pada table 4.4 akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variable X menunjukkan nilai rata- rata (mean) sebesar 0.10790 dengan nilai maksimum 0.182, nilai minimum 0.051 dan nilai standar deviasi sebesar 0.040155.
2. Pada variable Y menunjukkan nilai rata- rata (mean) sebesar 2.61303 dengan nilai maksimum 3.885 nilai minimum 0.827 dan nilai standar deviasi sebesar 0.991258.
3. Pada variable Z menunjuka nilai rata- rata (mean) sebesar 0.13040 dengan nilai maksimum 0.485, nilai minimum 0.000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.157351.

4.2.2. Analisis Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual berdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki menyatakan bahwa uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji one sample kolmogorov smirnov, untuk mengetahui distribusi data dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika data tersebut mempunyai tingkatan pengujian. jika residual memiliki signifikan $> 5\%$ maka

residual berdistribusi normal, dan sebaliknya jika residual memiliki signifikan $< 5\%$ maka residual berdistribusi tidak normal. Untuk lebih jelasnya, data dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71070698
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.120
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: (Hasil Pengolahan Data oleh penulis SPSS 26, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat signifikan adalah ,148 atau 0,148 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Semua variabel independen serta variabel dependen memiliki nilai sig $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil signifikansi lebih dari 0,05 ($0,148 > 0,05$), maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yaitu keadaan ketika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Uji heterokedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji ini dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan H_0 ditolak : apabila $(\text{sig})-t < 0,05$. H_0 diterima : apabila $(\text{sig})-t > 0,05$. Berikut data hasil uji heteroskedastisitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2021

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.600	.188		3.194	.004
	X	.130	1.745	.015	.074	.941
	Z	-.005	.445	-.002	-.011	.991

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: (Hasil Pengolahan Data oleh penulis SPSS 26, 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa pengujian hasil data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan hasil uji glejser pada pengujian 30 sampel pengamatan. Hasil menunjukkan nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan variabel-variabel yang memengaruhinya yaitu profitabilitas dan *Good Corporate Governance*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya. artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Untuk terbebas dari masalah multikolinearitas, nilai tolerance harus $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.784	.392		2.001	.056		
	X	16.204	3.639	.656	4.453	.000	.876	1.141
	Z	.619	.929	.098	.667	.510	.876	1.141

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (Hasil Pengolahan Data oleh penulis SPSS 26, 2022)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7, tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1. Masing-masing variabel independen memiliki nilai Tolerance sebagai berikut: Profitabilitas (ROA) (x) memiliki nilai sebesar 0.875 dan GCG (Z) memiliki nilai sebesar 0.876. Sementara itu hasil dari perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang serupa yaitu tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF sebagai berikut: Profitabilitas ROA (X) memiliki nilai sebesar 1.141 dan GCG (Z) memiliki nilai sebesar 1.141. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji yang akan digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai DW. Syarat tidak adanya autokorelasi di dalam model regresi linier apabila $dL < d < dU$. Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autikorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.626	.582	.647067	1.733
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Z, X					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: (Hasil Pengolahan Data oleh penulis SPSS 26, 2022)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui nilai DW (Durbin-Watson) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.733. sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) sebesar 30 dan k adalah 4 (k adalah jumlah variabel independen). Diperoleh nilai $dL = 1.2879$, dan $dU = 1.566$ Jadi, $dL < d < dU$ Karena nilai DW (1.733) berada pada daerah antara dL dan dU , $1.2879 < 1.733 < 1.566$ maka berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1 menggunakan analisis regresi sederhana dengan meregresikan masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan untuk hipotesis H2 untuk menguji pengaruh moderasi dengan menggunakan analisis moderasi pendekatan uji interaksi atau moderated regression analysis (MRA). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program IBM SPSS statistics versi 26.

4.2.3.1. Uji H1 Analisis Regresi Sederhana (Uji Statistik T)

Pengujian hipotesis H₁ dilakukan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan Uji T . Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut data hasil uji statistik t pada perusahaan Manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2021.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Sederhana (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.773	.387		1.994	.056
	ROA	17.058	3.372	.691	5.058	.000

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber: (Hasil Pengolahan Data oleh penulis SPSS 26, 2022)

- a) Konstanta (a)
0.773 . Artinya apabila profitabilitas sebesar 0, maka nilai perusahaan sebesar 0.773. hasil ini signifikan pada alpha 5%
- b) Koefisien regresi
17.058. Artinya dengan asumsi profitabilitas bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan nilai perusahaan 1 satuan.
- c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)
Dari hasil perhitungan pada tabel 4.9 menunjukkan t-hitung ROA (X) sebesar 5.058 lebih besar daripada t-tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.025; 28) = 2.0484$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 19.238 (positif). Maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA

berpengaruh positif terhadap TOBIN'S Q. Artinya dengan adanya pengaruh yang positif, menunjukkan bahwa antara Profitabilitas dengan nilai perusahaan menunjukkan hubungan yg searah. **Dengan demikian Hipotesis 1 diterima.**

4.2.3.2. Uji hipotesis 2 - Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis H2 dilakukan dengan uji interaksi moderated regression analysis (MRA) untuk menguji apakah GCG dapat memoderasi pengaruh antara ROA terhadap TOBINS. Berikut hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.322	.432		5.375	.000
	X	3.728	4.403	.240	.847	.405
	Z	-1.278	.935	-.549	-1.367	.183
	XZ	-3.136	12.518	-.102	-.251	.804

a. Dependent Variable: y

Sumber: (Hasil Pengolahan Data oleh penulis SPSS 26, 2022)

a) Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar **2.322**. hal ini berarti bahwa jika variabel independen X (Profitabilitas), Z (GCG), interaksi antara profitabilitas dengan GCG) tidak ada atau bernilai nol, maka akan terjadi kenaikan terhadap nilai perusahaan sebesar 2.322

b) Koefisien regresi X

Nilai koefisien regresi Profitabilitas (X) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar **3.728**. jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan return on Asset perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 3.728 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.

c) Koefisien Z

Nilai koefisien regresi GCG (Z) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar **-1.278**. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan GCG perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1.278 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.

d) Koefisien regresi Interaksi MRA

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa interaksi antara Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (TOBINS) yang dimoderasi dengan GCG memiliki koefisien regresi sebesar **-3.136** dan nilai t-hitung interaksi ROA dengan GCG sebesar **-,251** lebih kecil daripada t -tabel = $t (\alpha/2; n - k - 1 = t (0.025; 27) = 2.052$ dengan nilai signifikansi $0,804 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (TOBINS). **Maka Hipotesis 2 ditolak.**

4.2.3.3. Uji hipotesis 3 - Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Profitabilitas (X) dan *Good Corporate Governance* (Z) secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai F_{hitung} atau jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($Sig < 0.05$). Hasil dari uji F disajikan pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.884	2	6.942	12.823	.000 ^b
	Residual	14.616	27	.541		
	Total	28.500	29			
a. Dependent Variable: TOBINS						
b. Predictors: (Constant), GCG, ROA						

Sumber: Hasil pengolahan data dengan spss 26, tahun 2022

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada tabel 4.12, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 12.823. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$), df_1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df_2 (n-k-1) atau $(30-2-1) = 27$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Nilai signifikansi yang disajikan pada tabel 4.11 sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata atau $0.000 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 12.823 dimana nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($12.823 > 3.35$).

4.2.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut data hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada perusahaan penghasil manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2016-2021.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.642	.592749

a. Predictors: (Constant), ROA*GCG, ROA, GCG

Sumber: (Hasil Pengolahan Data oleh penulis dengan SPSS 25, 2022)

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi terlihat bahwa diperoleh R Square (R^2) adalah sebesar 0.679 atau sebesar 67.9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ROA, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 67,9% sedangkan 32,1% adalah factor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Dengan dilakukan pengujian hipotesis dan statistic oleh peneliti pada Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa fek Indonesia periode 2016-2021 dengan menggunakan *software Statistical Product and Service* (SPSS) versi 26 tentang analisis kinerja keuangan pada aspek profitabilitas yang meempengaruhi nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi subsektor perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Berikut hasil hipotesisi penelitian :

Tabel 4. 11 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H ₁	Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Diterima
H ₂	<i>Good corporate Governance</i> memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan	Ditolak

(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022)

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H1 diterima, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H1 ditolak. Dilihat dari hasil pada tabel 4.9 terlihat bahwa ROA memiliki nilai signifikansi 0.000 dan thitung sebesar 5.132 Karena signifikansi uji t lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) Maka H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Profitabilitas yang mencerminkan keuntungan dapat dilihat dari investasi dari perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor untuk bergabung menanamkan sahamnya di perusahaan, dengan begitu nilai dari perusahaan juga akan naik. Profitabilitas mempunyai arti keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam sebuah usaha yang telah dilakukan perusahaan. Pengaruh positif bagi perusahaan ketika return investor tinggi akan meningkatkan banyaknya investor yang percaya akan nilai perusahaan tersebut dan menjadikan laba perusahaan semakin tinggi berikut merupakan pengaruh positif yang akan di dapatkan oleh perusahaan manufaktur makanan dan minuman dimana perusahaan manufaktur makanan dan minuman merupakan perusahaan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Pengaruh negatif terhadap perusahaan manufaktur makanan dan minuman apabila semakin kecilnya nilai profitabilitas maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin kecil. Perusahaan memiliki profitabilitas yang tidak cukup tinggi sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada menurunnya tingkat terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya, maka akan membuat ketertarikan investor. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena return yang diperoleh rendah, sehingga hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi investor dari perusahaan.

Penelitian ini sesuai (konsisten) dengan penelitian oleh Rianto (2019), (Budi Astuti dan Putu Yadnya, 2019) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memiliki indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat menarik investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. meningkatnya permintaan saham yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Selanjutnya penelitian menurut Tri Kartika Pertiwi, hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan

menggunakan rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial) Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Subsektor Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa perhitungan memiliki koefisien regresi sebesar -3.136 dan nilai t-hitung interaksi ROA dengan GCG sebesar -0.251 lebih kecil daripada t -tabel = 2.055 dengan nilai signifikansi $0,804 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hasil ini mungkin disebabkan oleh kepemilikan manajerial yang tidak tepat sebagai proksi dari *Good Corporate Governance*. Hal ini menunjukkan juga bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai GCG dalam melakukan investasi. Hal ini dapat disebabkan karena investor tidak memperhatikan pengungkapan GCG yang dilakukan perusahaan namun lebih berfokus pada ROA perusahaan. Dan memungkinkan juga kepemilikan saham manajerial yang relative masih kecil dimungkinkan menjadi penyebab tidak berpengaruhnya variabel *Good Corporate Governance* pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tinggi kepemilikan manajerial membuat nilai perusahaan semakin menurun, hal ini disebabkan karena banyaknya kepemilikan manajerial, manajemen dan pemilik akan cenderung bersikap oportunistik.

Penerapan *Good Corporate Governance* juga penting karena para stakeholder perlu mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para stakeholder dengan begitu hubungan antara perusahaan dengan stakeholder dapat berjalan baik . penerapan GCG yang baik akan mendukung keberlangsungan kinerja perusahaan yang nantinya akan berimbas pada nilai perusahaan tersebut. Jika kinerja suatu perusahaan dikatakan baik maka akan baik juga nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan yang dapat memperoleh laba dalam hubungannya dengan harga jual saham dipasar, total aktiva maupun model sendiri. Nilai suatu perusahaan selain diukur dari tinggi rendahnya harga jual saham di pasar, dapat diukur juga dari tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas, yang selanjutnya dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akmalia (2016) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governnace* tidak mampu memoderasi Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Aspek Profitabilitas Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi (Subsektor Emiten Manufaktur Makanan dan Minuman) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021” dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2021. Rata-rata profitabilitas setiap tahun mengalami fluktuasi hal tersebut juga di alami nilai perusahaan yang rata-rata mengalami kenaikan dan penurunan. Hal itu bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Peningkatan rasio profitabilitas dapat terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga akan memberikan prospek yang baik terhadap perusahaan dan dapat memicu investor untuk menanamkan modal keperusahaan.
2. Hasil menunjukkan bahwa *good corporate governance* (Kepemilikan Manajerial) tidak dapat memoderasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Hal ini dapat disebabkan karena investor tidak memperhatikan pengungkapan GCG yang dilakukan perusahaan namun lebih berfokus pada ROA perusahaan, kepemilikan saham manajerial yang relative masih kecil dimungkinkan menjadi penyebab tidak berpengaruhnya variabel Good Corporate Governance pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tinggi kepemilikan manajerial membuat nilai perusahaan semakin menurun maka dari itu H2 ditolak.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

5.2.1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi pada umumnya dan khususnya bidang akuntansi keuangan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan *Good corporate Governance*.

5.3.1. Kegunaan Akademis

Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, penerapan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas implementasi *Corporate governance*, menggunakan variabel lain atau menambahkan komponen variabel dari mekanisme *corporate governance* atau menambahkan variabel diluar variabel penelitian ini seperti struktur modal, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira N (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). Skripsi . Universitas Pakuan.
- Arifianto, M., & Chabachid, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management ISSN : 2337-3792*, 5(2013), 1–11.
- Arrozi, MF. 2020. “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.” *Universitas Esa Unggul* 10(1): 279–88.
- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu, Vol. XII(7)*, pp: 16-27.
- Damaianti, Indriana. 2020. “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.” *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen* 1(2): 113–23.
- Dan, P., Dividen, K., Nilai, T., Gede, L., & Artini, S. (2019). PERUSAHAAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Manajemen keuangan memiliki tujuan memaksimalkan nilai dari perusahaan atau kemakmuran dari pemegang saham perusahaan.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen strategi dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fatimah, Malavia, mardani ronny, & Budi, W. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51–69.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS (Edisi 3)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani (2016). *Good Corporate Governance : Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Modal, P. S., Perusahaan, U., Penjualan, P., Corporate, D. A. N. G., Terhadap, G., Perusahaan, N., Sebagai, P., & Intervening, V. (2018). Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016)..
- Niki Lukviarman (2016). *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia : The Governance Research Program Fakultas Ekonomi : Universitas Andalas*.
- Novianto, A., & Iramani, R. (2015). Pengaruh keputusan keuangan, struktur kepemilikan, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan property dan real estate yang go public. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 65.
- Nurjanah, D. A. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Program Studi Akuntansi, 20–55.
- Oktaviana, Yuli, Drs Noch, and A. K. M AK. 2018. “PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL TERHADAP KEPUTUSAN ALTERNATIF DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERENCANAAN LABA (Studi Kasus Pada Salah Satu Industri Keramik Naungan UPTD Litbang Keramik Plered). Diss. Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung.” *METODE PENELITIAN ILMIAH* 84: 487–92.
- Pengaruh, Analisis, Terhadap Kebijakan, Dividen Dengan, and Sebagai Variabel Moderating. 2021. “Muh. Abd. Rasyid.”
- Perindustrian, Kementerian et al. 2021. “MENU SIARAN PERS Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif Di Tengah Tekanan Pandemi PPID Kompetensi Pengaduan Masyarakat Pengumuman.”
- Purwanty, Windy. 2018. “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA).” *The Economist*: 10–23.
- Salsabila Sarafina & Muhammad Saifi, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015), Universitas Brawijaya, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.50, No.3, 2017, Hal.110
- Setiawan, Pang michael Dandy pratama. 2020. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel

Moderasi.” *International Journal of Social Science and Business* 4(2).

S,M, Eva & N,H, Dian. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terindeks Oleh Cgpi).

Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. CV Alfabeta.

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. 2016. “Indikator Nilai Perusahaan.” Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur (April): 5–24.

Utari, Dewi., Ari Purwanti & Darsono Prawironegoro. 2016. AKUNTANSI MANAJEMEN Pendekatan Praktis. Edisi keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Virna, Avi, Apriani Dorkas, Rambu Atahau, and Robiyanto Robiyanto. 2019. “Struktur Modal Dan Profitabilitas: Efek Moderasi Good Corporate Governance.” 22(2): 391–416.

Wahyudi, Henri Dwi., Chuzaimah., & Sugiarti,Dani. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *BENEFIT* Jurnal Manajemen dan Bisnis, I(2), 156-164.

www.idx.co.id.

www.idnfinancial.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desfi Aryani

Alamat : Jl. Raya Pertanian Ds. Bendungan RT002/002 No.22
Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor- Jawa Barat 16720

Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 02 Desember 1999

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD Negeri Bendungan 01
- SMP : SMP Negeri 1 Megamendung
- SMA : SMK Wikrama Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2021

Kode	Tahun	Laba Bersih	TOTAL ASSET	Laba Bersih/Total Asset
ULTJ	2016	Rp 709.825.635.742	Rp 4.239.199.641.365	0.16744
	2017	Rp 711.681.000.000	Rp 5.186.940.000.000	0.13721
	2018	Rp 701.607.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0.12628
	2019	Rp 1.035.865.000.000	Rp 6.608.422.000.000	0.15675
	2020	Rp 1.109.666.000.000	Rp 8.754.116.000.000	0.12676
	2021	Rp 1.276.793.000.000	Rp 7.406.856.000.000	0.17238
ICBP	2016	Rp 3.631.301.000.000	Rp 28.901.948.000.000	0.12564
	2017	Rp 3.543.173.000.000	Rp 31.619.514.000.000	0.11206
	2018	Rp 4.658.781.000.000	Rp 34.367.153.000.000	0.13556
	2019	Rp 5.360.029.000.000	Rp 38.709.314.000.000	0.13847
	2020	Rp 7.418.574.000.000	Rp 103.588.325.000.000	0.07162
	2021	Rp 7.900.282.000.000	Rp 118.066.628.000.000	0.06691
INDF	2016	Rp 5.266.906.000.000	Rp 82.174.515.000.000	0.06409
	2017	Rp 5.145.063.000.000	Rp 87.939.488.000.000	0.05851
	2018	Rp 4.961.851.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0.05140
	2019	Rp 5.902.729.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0.06136
	2020	Rp 8.752.066.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0.05365
	2021	Rp 11.203.585.000.000	Rp 179.356.193.000.000	0.06247
MYOR	2016	Rp 1.388.676.127.665	Rp 12.922.421.859.142	0.10746
	2017	Rp 1.630.953.830.893	Rp 14.915.849.800.251	0.10934
	2018	Rp 1.760.434.280.304	Rp 17.591.706.426.634	0.10007
	2019	Rp 2.039.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	0.10712
	2020	Rp 2.098.168.514.645	Rp 19.777.500.514.550	0.10609
	2021	Rp 1.211.052.647.953	Rp 19.917.653.265.528	0.06080
STTP	2016	Rp 174.176.717.866	Rp 2.336.411.494.491	0.07455
	2017	Rp 216.924.079.834	Rp 2.342.432.443.196	0.09261
	2018	Rp 255.088.886.019	Rp 2.631.189.810.030	0.09695
	2019	Rp 482.590.522.840	Rp 2.881.563.083.954	0.16748
	2020	Rp 628.628.879.549	Rp 3.448.995.059.882	0.18226
	2021	Rp 617.573.766.863	Rp 3.919.243.683.748	0.15757

Lampiran 2 Perhitungan Nilai Perusahaan (Tobin's q) Pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2021

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Total Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Kode	Tahun	MVE	LIABILITAS	MVE+LIABILITAS	TOTAL ASSET	Tobin's Q
ULTJ	2016	Rp 13.199.905.740.000	Rp 749.966.146.582	Rp 13.949.871.886.582	Rp 4.239.199.641.365	3.2907
	2017	Rp 14.961.818.760.000	Rp 978.185.000.000	Rp 15.940.003.760.000	Rp 5.186.940.000.000	3.0731
	2018	Rp 15.597.262.800.000	Rp 780.915.000.000	Rp 16.378.177.800.000	Rp 5.555.871.000.000	2.9479
	2019	Rp 19.409.927.040.000	Rp 953.283.000.000	Rp 20.363.210.040.000	Rp 6.608.422.000.000	3.0814
	2020	Rp 18.485.644.800.000	Rp 3.972.379.000.000	Rp 22.458.023.800.000	Rp 8.754.116.000.000	2.5654
	2021	Rp 18.139.038.960.000	Rp 2.268.730.000.000	Rp 20.407.768.960.000	Rp 7.406.856.000.000	2.7553
ICBP	2016	Rp 100.000.861.000.000	Rp 10.401.125.000.000	Rp 110.401.986.000.000	Rp 28.901.948.000.000	3.8199
	2017	Rp 103.790.981.000.000	Rp 11.295.184.000.000	Rp 115.086.165.000.000	Rp 31.619.514.000.000	3.6397
	2018	Rp 121.866.939.000.000	Rp 11.660.003.000.000	Rp 133.526.942.000.000	Rp 34.367.153.000.000	3.8853
	2019	Rp 130.030.274.000.000	Rp 12.038.210.000.000	Rp 142.068.484.000.000	Rp 38.709.314.000.000	3.6701
	2020	Rp 111.662.769.000.000	Rp 53.270.272.000.000	Rp 164.933.041.000.000	Rp 103.588.325.000.000	1.5922
	2021	Rp 101.458.599.600.000	Rp 63.342.765.000.000	Rp 164.801.364.600.000	Rp 118.066.628.000.000	1.3958
INDF	2016	Rp 69.584.580.000.000	Rp 38.233.092.000.000	Rp 107.817.672.000.000	Rp 82.174.515.000.000	1.3121
	2017	Rp 66.950.752.000.000	Rp 41.182.764.000.000	Rp 108.133.516.000.000	Rp 87.939.488.000.000	1.2296
	2018	Rp 65.414.177.000.000	Rp 46.620.996.000.000	Rp 112.035.173.000.000	Rp 96.537.796.000.000	1.1605
	2019	Rp 69.584.880.000.000	Rp 41.996.071.000.000	Rp 111.580.951.000.000	Rp 96.198.559.000.000	1.1599
	2020	Rp 60.145.922.000.000	Rp 83.998.472.000.000	Rp 144.144.394.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0.8836
	2021	Rp 55.536.197.612.500	Rp 92.724.082.000.000	Rp 148.260.279.612.500	Rp 179.356.193.000.000	0.8266
MYOR	2016	Rp 36.780.061.047.625	Rp 6.657.165.872.077	Rp 43.437.226.919.702	Rp 12.922.421.859.142	3.3614
	2017	Rp 45.164.512.844.500	Rp 7.561.503.434.179	Rp 52.726.016.278.679	Rp 14.915.849.800.251	3.5349
	2018	Rp 58.579.793.279.500	Rp 9.049.161.944.940	Rp 67.628.955.224.440	Rp 17.591.706.426.634	3.8444
	2019	Rp 45.835.334.436.250	Rp 9.137.978.611.155	Rp 54.973.313.047.405	Rp 19.037.918.806.473	2.8876
	2020	Rp 60.592.076.254.750	Rp 8.506.032.464.592	Rp 69.098.108.719.342	Rp 19.777.500.514.550	3.4938
	2021	Rp 45.611.747.439.000	Rp 8.557.621.869.393	Rp 54.169.369.308.393	Rp 19.917.653.265.528	2.7197
STTP	2016	Rp 4.178.900.000.000	Rp 1.167.899.357.271	Rp 5.346.799.357.271	Rp 2.336.411.494.491	2.2885
	2017	Rp 5.711.600.000.000	Rp 984.801.863.078	Rp 6.696.401.863.078	Rp 2.342.432.443.196	2.8587
	2018	Rp 4.921.500.000.000	Rp 984.801.863.078	Rp 5.906.301.863.078	Rp 2.631.189.810.030	2.2447
	2019	Rp 5.895.000.000.000	Rp 733.556.075.974	Rp 6.628.556.075.974	Rp 2.881.563.083.954	2.3003
	2020	Rp 12.445.000.000.000	Rp 775.696.860.738	Rp 13.220.696.860.738	Rp 3.448.995.059.882	3.8332
	2021	Rp 10.152.500.000.000	Rp 618.395.061.219	Rp 10.770.895.061.219	Rp 3.919.243.683.748	2.7482

Lampiran 3 Perhitungan Nilai Kapitalisasi Pasar pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2021

Kode	Tahun	Harga Saham Penutupan	Jumlah saham Yang Beredar	MVE(Harga saham*Jumlah saham Yg Beredar)
ULTJ	2016	Rp 4.570	2.888.382.000	Rp 13.199.905.740.000
	2017	Rp 1.295	11.553.528.000	Rp 14.961.818.760.000
	2018	Rp 1.350	11.553.528.000	Rp 15.597.262.800.000
	2019	Rp 1.680	11.553.528.000	Rp 19.409.927.040.000
	2020	Rp 1.600	11.553.528.000	Rp 18.485.644.800.000
	2021	Rp 1.570	11.553.528.000	Rp 18.139.038.960.000
ICBP	2016	Rp 8.575	11.661.907.988	Rp 100.000.860.997.100
	2017	Rp 8.900	11.661.907.978	Rp 103.790.981.004.200
	2018	Rp 10.450	11.661.908.038	Rp 121.866.938.997.100
	2019	Rp 11.150	11.661.907.982	Rp 130.030.273.999.300
	2020	Rp 9.575	11.661.907.990	Rp 111.662.769.004.250
	2021	Rp 8.700	11.661.908.000	Rp 101.458.599.600.000
INDF	2016	Rp 7.925	8.780.388.644	Rp 69.584.580.003.700
	2017	Rp 7.625	8.780.426.492	Rp 66.950.752.001.500
	2018	Rp 7.450	8.780.426.443	Rp 65.414.177.000.350
	2019	Rp 7.925	8.780.426.498	Rp 69.584.879.996.650
	2020	Rp 6.850	8.780.426.569	Rp 60.145.921.997.650
	2021	Rp 6.325	8.780.426.500	Rp 55.536.197.612.500
MYOR	2016	Rp 1.645	22.358.699.725	Rp 36.780.061.047.625
	2017	Rp 2.020	22.358.699.725	Rp 45.164.573.444.500
	2018	Rp 2.620	22.358.699.725	Rp 58.579.793.279.500
	2019	Rp 2.050	22.358.699.725	Rp 45.835.334.436.250
	2020	Rp 2.710	22.358.699.725	Rp 60.592.076.254.750
	2021	Rp 2.040	22.358.699.725	Rp 45.611.747.439.000
STTP	2016	Rp 3.190	1.310.000.000	Rp 4.178.900.000.000
	2017	Rp 4.360	1.310.000.000	Rp 5.711.600.000.000
	2018	Rp 3.750	1.310.000.000	Rp 4.912.500.000.000
	2019	Rp 4.500	1.310.000.000	Rp 5.895.000.000.000
	2020	Rp 9.500	1.310.000.000	Rp 12.445.000.000.000
	2021	Rp 7.750	1.310.000.000	Rp 10.152.500.000.000

Lampiran 4 Perhitungan Good Corporate Governance (Kepemilikan manajerial) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2016-2021

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

KODE	TAHUN	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang beredar	total
ULTJ	2016	Rp 331.282.800	Rp 2.888.382.000	0.11469
	2017	Rp 3.910.143.100	Rp 11.553.528.000	0.33844
	2018	Rp 3.967.948.900	Rp 11.553.528.000	0.34344
	2019	Rp 4.160.913.460	Rp 11.553.528.000	0.36014
	2020	Rp 5.565.634.360	Rp 11.553.528.000	0.48173
	2021	Rp 5.598.964.960	Rp 11.553.528.000	0.48461
ICBP	2016	Rp -	Rp 11.661.908.000	0.00000
	2017	Rp -	Rp 11.661.908.000	0.00000
	2018	Rp -	Rp 11.661.908.000	0.00000
	2019	Rp -	Rp 11.661.908.000	0.00000
	2020	Rp -	Rp 11.661.908.000	0.00000
	2021	Rp -	Rp 11.661.908.000	0.00000
INDF	2016	Rp 1.380.020	Rp 8.780.426.500	0.00016
	2017	Rp 1.380.020	Rp 8.780.426.500	0.00016
	2018	Rp 1.380.020	Rp 8.780.426.500	0.00016
	2019	Rp 1.380.020	Rp 8.780.426.500	0.00016
	2020	Rp 1.380.020	Rp 8.780.426.500	0.00016
	2021	Rp 1.380.020	Rp 8.780.426.500	0.00016
MYOR	2016	Rp 5.638.834.400	Rp 22.358.699.725	0.25220
	2017	Rp 5.638.834.400	Rp 22.358.699.725	0.25220
	2018	Rp 5.638.834.400	Rp 22.358.699.725	0.25220
	2019	Rp 5.638.834.400	Rp 22.358.699.725	0.25220
	2020	Rp 5.638.834.400	Rp 22.358.699.725	0.25220
	2021	Rp 5.638.834.400	Rp 22.358.699.725	0.25220
STTP	2016	Rp 41.750.800	Rp 1.310.000.000	0.03187
	2017	Rp 41.750.800	Rp 1.310.000.000	0.03187
	2018	Rp 42.744.400	Rp 1.310.000.000	0.03263
	2019	Rp 42.744.400	Rp 1.310.000.000	0.03263
	2020	Rp 42.744.400	Rp 1.310.000.000	0.03263
	2021	Rp 42.744.400	Rp 1.310.000.000	0.03263

Lampiran 5 Susunan Pemegang Saham Kepemilikan Manajerial
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Periode 2016-2021

Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2016	1	Tuan Sabana Prawirawidjaja	Presiden Direktur	Rp 238.078.800	72%
	2	Tuan Samudera Prawirawidjaja	Direktur	Rp 93.750.000	28%
		Total		Rp 331.828.800	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2017	1	Tuan Sabana Prawirawidjaja	Presiden Direktur	Rp 3.535.143.100	90%
	2	Tuan Samudera Prawirawidjaja	Direktur	Rp 375.000.000	10%
		Total		Rp 3.910.143.100	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2018	1	Tuan Sabana Prawirawidjaja	Presiden Direktur	Rp 3.592.948.900	91%
	2	Tuan Samudera Prawirawidjaja	Direktur	Rp 375.000.000	9%
		Total		Rp 3.967.948.900	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2019	1	Tuan Sabana Prawirawidjaja	Presiden Direktur	Rp 3.676.065.300	88%
	2	Tuan Samudera Prawirawidjaja	Direktur	Rp 375.000.000	9%
	3	Tuan Suhendra Prawirawidjaja	Komisaris	Rp 109.848.160	3%
		Total		Rp 4.160.913.460	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2020	1	Tuan Sabana Prawirawidjaja	Presiden Direktur	Rp 5.080.786.200	91%
	2	Tuan Samudera Prawirawidjaja	Direktur	Rp 375.000.000	7%
	3	Tuan Suhendra Prawirawidjaja	Komisaris	Rp 109.848.160	2%
		Total		Rp 5.565.634.360	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2021	1	Tuan Sabana Prawirawidjaja	Presiden Direktur	Rp 5.114.116.800	91%
	2	Tuan Samudera Prawirawidjaja	Direktur	Rp 375.000.000	7%
	3	Tuan Suhendra Prawirawidjaja	Komisaris	Rp 109.848.160	2%
		Total		Rp 5.598.964.960	100%

Lampiran 6 Susunan Pemegang Saham Kepemilikan Manajerial
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
Periode 2016-2021

Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2016	1	Anthoni Salim	Presiden Direktur	Rp 1.329.770	96%
	2	Taufik wiraatmadja	Direktur	Rp 50.000	4%
	3	Fransiscus Welirang	Direktur	Rp 250	0.00018
	Total			Rp 1.380.020	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2017	1	Anthoni Salim	Presiden Direktur	Rp 1.329.770	96%
	2	Taufik wiraatmadja	Direktur	Rp 50.000	4%
	3	Fransiscus Welirang	Direktur	Rp 250	0.00018
	Total			Rp 1.380.020	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2017	1	Anthoni Salim	Presiden Direktur	Rp 1.329.770	96%
	2	Taufik wiraatmadja	Direktur	Rp 50.000	4%
	3	Fransiscus Welirang	Direktur	Rp 250	0.00018
	Total			Rp 1.380.020	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2018	1	Anthoni Salim	Presiden Direktur	Rp 1.329.770	96%
	2	Taufik wiraatmadja	Direktur	Rp 50.000	4%
	3	Fransiscus Welirang	Direktur	Rp 250	0.00018
	Total			Rp 1.380.020	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2019	1	Anthoni Salim	Presiden Direktur	Rp 1.329.770	96%
	2	Taufik wiraatmadja	Direktur	Rp 50.000	4%
	3	Fransiscus Welirang	Direktur	Rp 250	0.00018
	Total			Rp 1.380.020	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2020	1	Anthoni Salim	Presiden Direktur	Rp 1.329.770	96%
	2	Taufik wiraatmadja	Direktur	Rp 50.000	4%
	3	Fransiscus Welirang	Direktur	Rp 250	0.00018
	Total			Rp 1.380.020	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2021	1	Anthoni Salim	Presiden Direktur	Rp 1.329.770	96%
	2	Taufik wiraatmadja	Direktur	Rp 50.000	4%
	3	Fransiscus Welirang	Direktur	Rp 250	0.00018
	Total			Rp 1.380.020	100%

Lampiran 7 Susunan Pemegang Saham Kepemilikan Manajerial
PT Mayora Indah Tbk
Periode 2016-2021

Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2016	1	Jogi Hendra Atmadja	Komisaris Utama	Rp 5.638.834.400	100%
	Total			Rp 5.638.834.400	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2017	1	Jogi Hendra Atmadja	Komisaris Utama	Rp 5.638.834.400	100%
	Total			Rp 5.638.834.400	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2018	1	Jogi Hendra Atmadja	Komisaris Utama	Rp 5.638.834.400	100%
	Total			Rp 5.638.834.400	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2019	1	Jogi Hendra Atmadja	Komisaris Utama	Rp 5.638.834.400	100%
	Total			Rp 5.638.834.400	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2020	1	Jogi Hendra Atmadja	Komisaris Utama	Rp 5.638.834.400	100%
	Total			Rp 5.638.834.400	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2021	1	Jogi Hendra Atmadja	Komisaris Utama	Rp 5.638.834.400	100%
	Total			Rp 5.638.834.400	100%

**Lampiran 8 Susunan Pemegang Saham Kepemilikan Manajerial
PT Siantar TOP Tbk
Periode 2016-2021**

Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2016	1	Shindo Sumidomo	Direktur	Rp 40.605.000	97%
	2	Juwita Wijaya	Komisaris Utama	Rp 1.145.800	3%
	Total			Rp 41.750.800	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2017	1	Shindo Sumidomo	Direktur	Rp 40.605.000	97%
	2	Juwita Wijaya	Komisaris Utama	Rp 1.145.800	3%
	Total			Rp 41.750.800	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2018	1	Shindo Sumidomo	Direktur	Rp 40.605.000	95%
	2	Juwita Wijaya	Komisaris Utama	Rp 1.145.800	3%
	3	Agus Suhartanto	Direktur Utama	Rp 993.600	2%
	Total			Rp 42.744.400	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2019	1	Shindo Sumidomo	Direktur	Rp 40.605.000	95%
	2	Juwita Wijaya	Komisaris Utama	Rp 1.145.800	3%
	3	Agus Suhartanto	Direktur Utama	Rp 993.600	2%
	Total			Rp 42.744.400	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2020	1	Shindo Sumidomo	Direktur	Rp 40.605.000	95%
	2	Juwita Wijaya	Komisaris Utama	Rp 1.145.800	3%
	3	Agus Suhartanto	Direktur Utama	Rp 993.600	2%
	Total			Rp 42.744.400	100%
Tahun	No	Nama Pemegang Saham	Komponen	Jumlah saham Yang dimiliki	Persentase
2021	1	Shindo Sumidomo	Direktur	Rp 40.605.000	95%
	2	Juwita Wijaya	Komisaris Utama	Rp 1.145.800	3%
	3	Agus Suhartanto	Direktur Utama	Rp 993.600	2%
	Total			Rp 42.744.400	100%